

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena hampir dalam setiap aktivitas sehari-hari menggunakan matematika. Di samping itu, dalam mempelajari matematika dapat berpikir secara kritis, logis, kreatif dan sistematis. Selain itu, dalam proses pembelajaran matematika dapat melatih kejujuran, ketekunan, kedisiplinan, keuletan dan memiliki keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya. Oleh karena itu, matematika menjadi salah satu pelajaran terpenting yang harus dipelajari. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sulaiman (2003: 14):

“Matematika adalah sarana untuk berfikir, matematika adalah logika pada masa dewasa, matematika adalah ratunya ilmu dan sekaligus pejayannya, matematika adalah sains mengenai kuantitas dan besaran, matematika adalah sains formal yang murni, matematika adalah sains yang memanipulasi simbol, matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola bentuk dan struktur.”

Mengingat begitu penting peranan matematika, berbagai cara atau usaha telah dilakukan pemerintah agar mutu pendidikan semakin baik dari masa ke masa. Usaha tersebut berupa penyempurnaan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kualitas tenaga pengajar dengan cara mengadakan penataran dan peningkatan pendidikan pendidik. Namun kenyataannya berbagai usaha yang telah dilakukan tersebut belum memperlihatkan hasil yang memuaskan, hal ini

terlihat dari masih banyak peserta didik mendapatkan nilai rendah dan belum memahami konsep matematika secara baik. Untuk memperoleh kualitas pembelajaran matematika maka setiap peserta didik harus memiliki berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika diantaranya yaitu peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman konsep.

Belajar matematika pada dasarnya adalah belajar konsep. Hal ini dijelaskan dalam Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang Standar Isi bahwa tujuan mempelajari matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan pola sebagai panduan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada.
3. Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika (kehidupan nyata, ilmu, dan teknologi) yang meliputi kemampuan memahami masalah, membangun model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh termasuk dalam kehidupan sehari-hari (dunia nyata).
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.
5. Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya, seperti taat azas, konsisten, menjunjung tinggi kesepakatan, toleran, menghargai pendapat orang lain, santun, demokrasi, ulet tangguh, kreatif, menghargai kesemestaan (konteks, lingkungan) , kerjasama, adil, jujur, teliti, cermat, dsb.

Berdasarkan hal di atas dapat dilihat bahwa kemampuan memahami konsep matematika adalah hal yang penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang baik akan membantu dalam bernalar serta berkomunikasi dengan baik. Terdapat banyak peserta didik yang setelah belajar matematika, tidak mampu memahami bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun, banyak konsep yang dipahami secara keliru sehingga matematika dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet dan sulit. Maka peningkatan pemahaman konsep matematika perlu diupayakan demi keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti dengan tepat. Pemahaman adalah kesanggupan untuk mengenal fakta, konsep, prinsip dan skill. Meletakkan hal-hal tersebut dalam hubungannya satu sama lain secara tepat pada situasi. Pemahaman meliputi penerimaan dan komunikasi secara akurat sebagai hasil komunikasi dalam pembagian yang berbeda dan mengorganisasi secara singkat tanpa mengubah pengertian.

Zulkardi (2003: 7) “mengatakan bahwa mata pelajaran matematika menekankan pada konsep”. Artinya dalam mempelajari matematika peserta didik harus memahami konsep matematika terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata. Konsep-konsep dalam matematika terorganisasi secara sistematis, logis dan hirarkis dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks. Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 29 Januari 2018 menemukan beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Masalah-masalah tersebut antara lain pembelajaran masih terpusat pada pendidik yang terlihat pada saat proses pembelajaran, pendidik mendominasi kegiatan pembelajaran di kelas sehingga kesempatan peserta didik untuk merumuskan sendiri konsep matematika berkurang, peserta didik hanya menerima konsep yang diberikan pendidik tanpa tahu bagaimana konsep tersebut dirumuskan dan bagaimana keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lainnya. Selain itu pendidik kurang mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan pendidik, peserta didik kurang termotivasi dalam belajar sehingga hanya menerima konsep yang diberikan pendidik tanpa ada usaha untuk merumuskan sendiri konsep matematika itu.

Pada saat pendidik mengajukan pertanyaan hanya beberapa orang peserta didik saja yang berusaha menjawab dan orangnya cenderung sama dan pada saat diberikan soal-soal latihan yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan, peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik juga rendah, rendahnya hasil belajar matematika peserta didik dapat dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik kelas VIII pada nilai ulangan

tengah semester II matematika yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Tengah Semester II Matematika
Peserta Didik Kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas (≥ 80)		Tidak Tuntas (< 80)	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	VIII 1	30	3	10%	27	90%
2.	VIII 2	29	6	21%	23	79%
3.	VIII 3	34	9	26%	25	74%
4.	VIII 4	34	8	24%	26	76%
5.	VIII 5	36	11	31%	25	69%
6.	VIII 6	35	5	14%	30	86%

Sumber: Pendidik bidang studi matematika MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari data di atas diketahui persentase hasil belajar matematika yang diukur pada tingkat kognitifnya terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan sekolah. Peserta didik dikatakan tuntas dalam pelajaran matematika jika nilai yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Rendahnya hasil belajar matematika peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik juga masih rendah, dan ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut, untuk itu diperlukan usaha perbaikan dalam pembelajaran matematika.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat menciptakan situasi belajar yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif baik fisik maupun mental sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang pendidik juga harus memperhitungkan kesiapan mental peserta didik. Pembelajaran tidak harus

kaku menggunakan pendekatan tertentu, tetapi sifatnya lugas dan terencana, artinya memilih pendekatan disesuaikan dengan materi ajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran matematika adalah strategi pembelajaran aktif. Pada strategi pembelajaran aktif pendidik berupaya agar peserta didik turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga fisik, sehingga peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Salah satu jenis strategi pembelajaran aktif yang bisa digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH). Menurut Zaini, dkk (2013:63) "Strategi pembelajaran Everyone Is A Teacher Here (ETH) sangat tepat untuk meningkatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap siswa/ Mahasiswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif". Dengan menggunakan strategi Everyone Is A Teacher Here maka peserta didik akan termotivasi untuk bisa menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain. Dengan menjadi pendidik bagi peserta didik yang lain diharapkan nanti pembelajaran akan lebih menarik, sehingga kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik akan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran

menggunakan pembelajaran aktif dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berhubungan dengan proses belajar peserta didik adalah:

1. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik.
2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.
3. Motivasi peserta didik untuk belajar matematika masih rendah.
4. Kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik masih rendah.
5. Hasil belajar matematika peserta didik masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah serta karena keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Untuk mengatasi masalah di atas diterapkan strategi pembelajaran aktif khususnya tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan pembelajaran pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) lebih tinggi daripada kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik dengan pembelajaran pendekatan saintifik pada peserta didik kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bekal dan tambahan ilmu bagi peneliti sebagai calon pendidik matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi pendidik matematika di MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam memilih strategi pembelajaran.

3. Sebagai pengalaman baru bagi peserta didik kelas VIII MTsN 11 Kayu Kalek Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam proses belajar sehingga kemampuan pemahaman konsep peserta didik semakin baik.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan matematika UIN Imam Bonjol Padang.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**